

Peran Eustress dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesejahteraan Psikologis Enterpreneur Pada UMKM Industri Fashion di Kota Bandung

Agung Zulfikri

Eastasouth Institute

Article Info

Article history:

Received Januari, 2023

Revised Januari, 2023

Accepted Januari, 2023

Kata Kunci:

Eustress, Kecerdasan Emosional, Kesejahteraan Psikologis, Enterpreneur

Keywords:

Eustress, Emotional Intelligence, Psychological Wellbeing, Entrepreneur

ABSTRAK

Entrepreneur dan tantangannya selalu menarik dibahas, entrepreneur berkontribusi terhadap PDB dan lapangan kerja. Perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 membawa entrepreneur dalam persaingan bisnis kompetitif secara nasional dan global, pentingnya mengintegrasikan distress entrepreneur menjadi eustress dan memiliki kecerdasan emosional dalam persaingan untuk kesejahteraan psikologis entrepreneur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesejahteraan psikologis entrepreneur UMKM industri fashion di Kota Bandung. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode survey. Sampel penelitian adalah 150 entrepreneur UMKM industri fashion di Kota Bandung dengan quota samping. Analisa data dilakukan dengan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran eustress, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis entrepreneur berdasarkan pengujian baik secara parsial dan simultan. Kesejahteraan Psikologis, eustress dan kecerdasan emosional dalam penelitian ini menerangkan 55% dan 45% dijelaskan variabel lain.

ABSTRACT

Entrepreneurs and their challenges are always interesting to discuss, entrepreneurs contribute to GDP and employment. Technological developments and the industrial revolution 4.0 brought entrepreneurs into competitive business competition nationally and globally, the importance of integrating distressed entrepreneurs into eustress and having emotional intelligence in competition for the psychological well-being of entrepreneurs. The purpose of this study was to determine the psychological well-being of SMEs in the fashion industry in the city of Bandung. The research method with a quantitative approach and survey methods. The research sample was 150 MSME entrepreneurs in the fashion industry in the city of Bandung with a side quota. Data analysis was carried out using SPSS 26. The results of this study indicate that the role of eustress, emotional intelligence has a positive and significant effect on the psychological well-being of entrepreneurs based on both partial and simultaneous testing. Psychological well-being, eustress and emotional intelligence in this study explain 55% and 45% are explained by other variables.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Agung Zulfikri

Institution: The eastasouth institute Grand Slipi Tower, level 42 Unit G-H Jl. S Parman Kav 22-24, RT. 01 RW. 04 Kel. Palmerah Kec. Palmerah Jakarta Barat 11480

Email: agung.zulfikri@eastasouth-institutue.com

1. PENDAHULUAN

Enterpreneur dan pengaruhnya terhadap perekonomian tidak pernah henti di bicarakan. Enterpreneur merupakan garda depan dalam menciptakan lapangan kerja serta berkontribusi pada produktivitas dan tumbunya ekonomi (Van Praag & Versloot, 2007). Enterpreneur merupakan elemen penting dari ekonomi yang dinamis. Kontribusi Wirausaha UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) sudah banyak di akui memiliki pengaruh besar dalam ekonomi negara (Irawanti, 2022; Kamaruddin & Soemitra, 2022; Rudi Suprianto, Nining Harnani, 2020; Syarifah et al., 2020). Selaras dengan (Zaratzhembksy & Abdullah, 2020) bahwa UMKM merupakan hal yang tidak terlepas sebagai penggerak ekonomi dengan kontribusi terhadap tenaga kerja. Pandangan (Rua et al., 2018) bahwa UMKM merupakan sentral dikarenakan distribusinya di setiap daerah Indonesia. Meningkatnya UMKM di Indonesia akan meningkatkan kompetitif di pasar, Globalisasi membuat kehidupan para pelaku UMKM lebih ketat serta lebih kompetitif (Aisyah & Kusri, 2021). Pelaku UMKM biasanya ingin lebih kuat dari kompetitor (Febrian & Maulina, 2018). Bahkan persaingan bisnis global saat ini menjadi fenomena nyata, bisnis dan persaingan sifatnya kekal (Barney, 1991; Kiyabo & Isaga, 2020). Tanpa didasari persaingan bisnis yang semakin ketat berdampak pula pada kesejahteraan psikologis Enterpreneur.

Enterpreneur merupakan elemen penting ekonomi negara berkembang dan negara maju. Ketika manfaat ekonomi dari aktivitas kewirausahaan jelas, hasilnya bagi individu pengusaha tampak paradoks. Menjadi wirausaha telah dicirikan sebagai salah satu dari pekerjaan paling menegangkan (Cardon & Patel, 2015; Patzelt & Shepherd, 2011), dengan penghasilan rata-rata yang lebih rendah daripada jika pengusaha bekerja sebagai karyawan yang dibayar (Van Praag & Versloot, 2007). Meskipun demikian, pengusaha melaporkan sangat bahagia dalam pekerjaan mereka dan sangat puas dengan hidup mereka (Benz & Frey, 2004; Stephan & Roesler, 2010). Kesejahteraan psikologis dalam konteks Enterpreneur adalah bidang yang sangat penting untuk penelitian dan praktik. Akibatnya, para sarjana menaruh perhatian besar untuk mengidentifikasi tingkat dan prediktor kesejahteraan psikologis wirausaha (Benz & Frey, 2004; Van Gelderen, 2007; Wiklund et al., 2016). Satu temuan penting dari penelitian ini adalah sebagian besar penelitian melaporkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi bagi pengusaha dibandingkan dengan karyawan yang dibayar (Stephan & Drencheva, 2017). Hal ini telah dibingkai sebagai sebuah paradoks karena pengusaha mungkin menghadapi lebih banyak ketidakpastian, keseimbangan kehidupan kerja yang lebih buruk, dan lebih sedikit melepaskan diri dari pekerjaan selama waktu senggang.

Pandemi COVID-19 telah membuat stres wirausaha dan (Ahsan et al., 2018). Ada berbagai tantangan wirausaha dalam mengembangkan usahanya, menjadi wirausaha berarti bersiap menanggung lebih banyak tekanan psikologis (Halbinger, 2020). Kesehatan mental didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bukan hanya sebagai tidak adanya masalah kesehatan mental tetapi sebagai "keadaan kesejahteraan di mana setiap individu menyadari potensinya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal, dapat bekerja produktif dan berbuah, dan

mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya." (Supply & Programme, 2014). Kesejahteraan psikologis terlibat dalam wirausaha (Kozusznik et al., 2019). Studi tentang kesejahteraan psikologis wirausaha sering dikaitkan dengan tekanan, kepuasan kerja dan kepuasan hidup (Stephan & Drencheva, 2017). Menjadi wirausaha perlu dilatih untuk mengelola emosi dan perasaan mereka secara efektif, terutama dalam sangat terlihat ketika konteks COVID-19 hadir banyak wirausaha gulung tikar sehingga berdampak pada psikologis mereka, karena mereka sering mengalami roller coaster (Agu, 2022). Hubungan antara kewirausahaan dan kesejahteraan psikologis jarang dibahas (Chen et al., 2020).

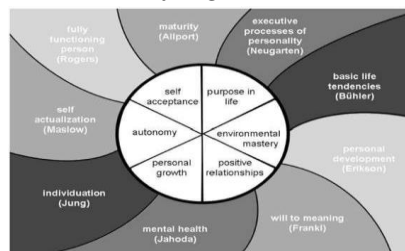
Studi (Srimulyani, 2020; Wardani, 2012; Yasa et al., 2017) menunjukkan bahwa eustres, kecerdasan emosional memiliki hubungan baik terhadap kesejahteraan psikologis namun hanya sedikit (Fernandes et al., 2016; Srimulyani, 2020; Wardani, 2012) yang menghubungkan kesejahteraan psikologis dengan wirausaha. (McMullen & Shepherd, 2006) bahwa persaingan bisnis dan ketidakpastian merupakan kaitan erat. Perlunya menjaga eustress dan kecerdasan emosional wirausaha. Dapat dipahami dengan baik bahwa wirausahawan dapat mengalami ketegangan yang signifikan di antara sosial dan ekonomi (Ebrahim et al., 2014). Wirausaha UMKM di Indonesia setiap tahunnya memiliki signifikansi baik bertumbuh, salah satu provinsi dengan pertumbuhan UMKM adalah Jawa Barat, persaingan bisnis ketat terjadi di salah satu Kota di Jawa Barat yakni, Kota Bandung.

Oleh karena itu, kami membahas apakah wirausaha UMKM di Kota Bandung memiliki pola kesejahteraan psikologis dalam menghadapi persaingan bisnis? Studi kami berusaha memberikan kontribusi bagi kesejahteraan psikologis wirausaha dalam perjalanan kewirausahaan mereka dan memberikan wawasan baru yang menumbuhkan kewirausahaan kreativitas dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan peran eustres dan kecerdasan emosional. Pentingnya psikologis kesejahteraan untuk di hubungkan dengan wirausaha telah diakui secara luas dalam literatur kewirausahaan (Baron et al., 2016; Kibler et al., 2019). Dalam proses kewirausahaan, perubahan kesejahteraan psikologis dari kewirausahaan semangat untuk perilaku kewirausahaan dapat berubah dari waktu ke waktu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan barometer kesejahteraan individu. Kesejahteraan psikologis merupakan keadaan dimana individu menghargai diri sendiri dengan positif ini meliputi pada keterbatasan diri dan kelebihan diri, mampu membangun serta menjalin hubungan dengan orang lain secara baik, mampu dalam membina kekuatan individu dan kebebasan sendiri, memiliki intensitas pembelajaran dan secara berkelanjutan mengembangkan potensi dan kemampuan diri serta memiliki tujuan hidup dan bisa mengakomodir usaha dan hambatan yang hadir (Kozusznik et al., 2019; Ryan & Deci, 2000).



Sumber: Ryff (1989)

Gambar.1 Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Pengukuran kesejahteraan psikologis banyak dijadikan barometer penelitian untuk melihat kesejahteraan psikologis dari dimensi yang di ajukan (Ryff, 1989) meliputi Self-acceptance, Positive relations with others, Autonomy, Environmental mastery, Purpose in life dan Personal growth.

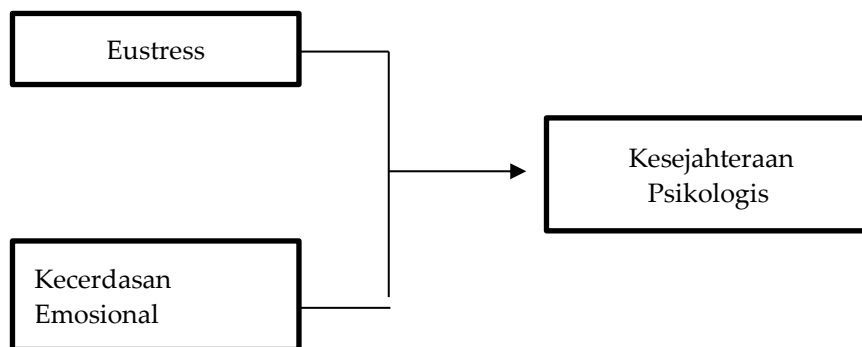
2.2 Peran Eustres

Stres kerja merupakan dinamika yang dialami individu menghadapi peluang, hambatan atau tuntutan tentang harapan dan hasil di persepsi. Selama ini stres sering dikaitkan negatif atau distress, namun terdapat pula nilai positif dari stres yakni eustress. Perbedaan distress dan eustress terdapat pada destruktif negatif dan positif (Munandar, 2001). Eustress merupakan keadaan stres positif terjadi ketika tingkatan stres yang dialami tinggi dan kemudian mampu memotivasi untuk bertindak ke arah positif. Menurut (Greenberg et al., 2006) ketika seseorang mengalami eustress, maka keadaan itu bisa meningkatkan kinerja dan kesehatan. Pengukuran eustress dalam penelitian adalah: positive affect, meaningfulness, manageability, dan hope (Schreuder & Coetzee, 2010).

2.3 Kecerdasan Emosional

(Robbins, 2006) berasumsi bahwa kecerdasan emosional merupakan keterampilan, kemampuan serta kompetensi non kognitif mempengaruhi individu dalam mencapai keberhasilan atas tuntutan serta tekanan dari lingkungan. Dalam perspektif wirausaha, kecerdasan emosional menjadi hal penting dalam mengatur pola perkembangan bisnis (Wen et al., 2020). (Goleman, 2001, 2020) indikator dalam mengukur kecerdasan emosional ada lima meliputi: *Self-awareness, Self-management, Motivation, Empathy, Social skill*.

Secara empiris diketahui bahwa peran eustres dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis (Guerra-Bustamante et al., 2019; Sharma et al., 2016; Wen et al., 2020). Seperti (Sanjaya, 2012) menjadikan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi terhadap stress kerja. (Sari & Desiningrum, 2016; Widayastary et al., 2014) dengan kecerdasan emosional mampu mengurai kemungkinan untuk tidak berkonflik. Wardani (2012) menemukan hasil bahwa eustress memiliki peran penting dalam kesejahteraan psikologis mompreneur, ini pun sama dengan (Brisco, 2000; Srimulyani, 2020). Sehingga penulis mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: (Cheung & To, 2020; Goleman, 2001; Ryff, 1989; Srimulyani, 2020; Wen et al., 2020)

H1: Peran Eustress berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Psikologis Enterpreneur

H2: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Psikologis Enterpreneur

H3: Peran Eustress, Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Psikologis Enterpreneur

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan asumsi model penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat variabel yang diteliti, sebagaimana di ungkapkan (Sekaran & Bougie, 2016). Sumber data penelitian ini yakni sekunder dan primer. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kota Bandung, khususnya industri fashion. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 Enterpreneur fashion di Kota Bandung, penentuan sampel penelitian ini merujuk pada analisis multivariate (Hair, 2009) dengan pendekatan quota sampling. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, angket kuesioner dan dokumentasi. Skala pengukuran penelitian ini adalah dengan skala likerth sesuai saran dari (Malhotra & Hanley, 2009) dengan skala poin 1 sampai 5. Analisa data penelitian ini dengan software (Statistical Product and Service Solutions) dan mengadopsi studi dalam analisisnya (Sekaran & Bougie, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi responden ditujukan dalam memberikan informasi atau gambaran mengenai karakteristik responden penelitian dalam hal ini wirausaha, meliputi sebagai berikut :

Tabel 1. Demografi Responden

Usia	Persentase	Pendidikan	Persentase	Lama Usaha	Persentase
25 - 35				< 1	
Tahun	57%	SMP	2%	Tahun	12%
35 - 45				1 - 5	
Tahun	29%	SMA	31%	Tahun	40%
> 45				6 - 10	
Tahun	14%	S1	44%	Tahun	35%
				> 10	
		S2	23%	Tahun	13%

Sumber: Penulis (2023)

Tabel 1. Diatas memberikan informasi rentan usia Enterpreneur industri fashion di Kota Bandung di dominasi oleh pengusaha dengan usia produktif, fenomena tersebut memberikan gambaran bahwa persaingan bisnis di Kota Sukabumi perlu diperhatikan untuk memiliki usaha yang berkelanjutan. Terdapat pula Enterpreneur sebagian mewarisi dengan meneruskan usaha dari orang tua sampai keluarga mereka yang lain, selain itu terdapat fakta bahwa banyak pula pelaku usaha yang merintis dari titik nol. Demografi responden selanjutnya mengenai tingkat pendidikan wirausaha di dominasi pendidikan sarjana strata 1, Fakta yang terdapat dalam lapangan dimana para pelaku usaha mayoritas memiliki pendidikan yang tinggi dibanding dengan tingkat pendidikan yang rendah menjadi kemungkinan bahwa tingkat pendidikan tinggi akan membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan kesehatan mental mereka. Demografi terakhir adalah lama usia usaha Enterpreneur fakta menariknya adalah usia usaha 1-5 tahun dengan proporsi tertinggi, ini menunjukkan bahwa banyak usaha yang sedang berkembang di industri fashion ini akan menggambarkan betapa sengitnya mereka berkompetisi. Kota Bandung sendiri merupakan Urban City terkenalnya, industri kreatif mereka lebih dominan.

Tabel 2. Uji Simultan & Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.936	1.673		2.353	.020
Peran Eustress	.235	.077	.292	3.056	.000
Kecerdasan Emosional	.374	.075	.476	4.989	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

Sumber: Output SPSS 26

Interpretasi tabel 2. Diatas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan karena nilai signifikansi di bawah 0,05 sesuai syarat (Imam Ghozali, 2016). Secara garis besar hasil ini menyatakan Peran Eustress memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis enterpreneur, Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis enterpreneur.

Tabel 3. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	915.289	2	457.644	77.665	.000 ^b
	Residual	807.254	137	5.892		
	Total	1722.543	139			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

b. Predictors: (Constant), Peran Eustress, Kecerdasan Emosional

Sumber: Output SPSS 26

Untuk mengetahui pengaruh maka ada prasyarat apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (I. Ghazali, 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai f hitung yang dihasilkan memiliki nilai sig <0,05. Ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga, Peran Eustress, Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Enterpreneur.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yakni (Peran Eustress dan Kecerdasan Emosional) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kesejahteraan Psikologis) baik diuji secara simultan maupun parsial, sehingga ditarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sebelumnya diduga sebagai berikut: Hipotesis 1 diterima, Hipotesis 2 diterima dan Hipotesis 3 diterima.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.552	.545	2.42742

a. Predictors: (Constant), Peran Eustress, Kecerdasan Emosional

Sumber: Output SPSS 26

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Imam, 2005). Berdasarkan hasil tabel di atas nilai r square Kesejahteraan Psikologis sebesar 55%, artinya dalam penelitian ini cukup baik menandakan bahwa

pengaruh ini cukup signifikan. Sedangkan 45% Kesejahteraan Psikologis di pengaruhi oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Eustress Peran terhadap Kesejahteraan Psikologis Enterpreneur

Peran eustress memiliki pengaruh kesejahteraan psikologis Enterpreneur di Kota Bandung. Meskipun persaingan bisnis yang semakin ketat, namun Enterpreneur memiliki sikap eustress dibanding distress dalam menghadapi dinamika bisnis. Menjadi Enterpreneur merupakan bersiap bergejolak dengan tantangan dan ketidak pastian (Kidd et al., 2015). Semua keputusan ekonomi kita adalah pilihan strategis. Akibatnya, kendala lingkungan berperan dalam menentukan pilihan dan, oleh karena itu, bentuk pentingnya proses pilihan. Sebuah pilihan tergantung pada strategis proses pilihan diikuti dan juga pada bagaimana individu mengintegrasikannya stres yang berkaitan dengan pilihan yang harus dibuat. (Selye, 1956), "eustres." Stres ini membantu kreativitas, kewaspadaan, dan membuat pilihan yang baik untuk Enterpreneur. Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yakni (Srimulyani, 2020; Wardani, 2012).

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesejahteraan Psikologis Enterpreneur

Kecerdasan emosional mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis Enterpreneur. Bisnis dan persaingan sifatnya kekal (Barney, 1991). Enterpreneur dengan memiliki kecerdasan psikologis akan sangat membantu dalam menjalankan bisnisnya, Enterpreneur di Kota Bandung ini mereka dalam keadaan kecerdasan emosional tinggi sehingga mereka bisa memungkinkan kesehatan mental mereka dan berdampak pada kesejahteraan psikologi mereka, selain itu Enterpreneur di Kota Bandung memaknai persaingan dengan kolaborasi satu sama lain. (Berger, 2010) *psychological well-being* adalah skema membentuk hidup berkualitas dan proses interopeksi diri mereka yang lebih memotivasi untuk energi positif, menikmati pekerjaan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti (Wen et al., 2020), melakukan penelitian untuk mengeksplorasi nilai kecerdasan emosional Enterpreneur di China, dan berhasil mengungkap bahwa kecerdasan emosional membantu kesuksesan karis mereka. Sama halnya dengan (Rodrigues et al., 2019) kreativitas Enterpreneur dihasilkan dari energi positif yang mereka bangun yaitu kecerdasan emosional. (Guerra-Bustamante et al., 2019; Sari & Desiningrum, 2016; Sharma et al., 2016) juga menemukan bahwa kecerdasan emosional dan kesejahteraan psikologis merupakan kaitan erat dalam membangun kebahagiaan individu.

Pengaruh Peran Eustress, Kecerdasan Emosional Terhadap Kesejahteraan Psikologis Enterpreneur

Semua keputusan ekonomi kita adalah pilihan strategis, setiap keputusan strategis yang diambil akan selalu berhadapan dengan distress perlunya mengintegrasikan stress positif dan kecerdasan mereka secara emosional (Kidd et al., 2015; Stephan & Drencheva, 2017), Kesejahteraan psikologis Enterpreneur dalam perjalanan karir mereka sangat membantu proses kewirausahaan (Wen et al., 2020). Penelitian ini berfokus pada bagaimana Enterpreneur mencapai tingkat kebahagiaan dalam perjalanan mengembangkan bisnisnya, seperti (Ko et al., 2020) kesejahteraan psikologis Enterpreneur ketika meningkat akan membantu mendorong ide-ide di masa depan. Kontribusi UMKM terhadap ekonomi, sosial sudah banyak diakui, tapi sedikit yang membahas kesejahteraan psikologis mereka, terlebih era revolusi industri 4.0 persaingan bisnis nasional sudah menjadi global.

Studi ini menemukan bahwa kesejahteraan psikologi ketika dihubungkan peran eustress dan kecerdasan emosional. Dalam proses berjalannya Enterpreneur, kesejahteraan psikologis dari

Enterpreneur akan sangat bermanfaat dalam semangat untuk Enterpreneur dalam perubahan lingkungan bisnis dan persaingan bisnis dari waktu ke waktu.

5. KESIMPULAN

Peran eustress, kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis Enterpreneur UMKM industri fashion di Kota Bandung. Enterpreneur berhasil mengintegrasikan stress mereka yang dihadapkan dengan persaingan bisnis dan dinamis ekonomi dengan eustress. Enterpreneur berhasil mengontrol kecerdasan emosional dalam persaingan bisnis. Enterpreneur ini menanggapi persaingan bisnis dengan kolaborasi dan sharing, ini membuat Enterpreneur merasa bahagia dengan pilihannya menjadi Enterpreneur meskipun menantang dan kesejahteraan psikologis Enterpreneur dalam keadaan kategori baik.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi teoritis penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya (Brisco, 2000; Guerra-Bustamante et al., 2019; Sanjaya, 2012; Sari & Desiningrum, 2016; Sharma et al., 2016; Srimulyani, 2020; Wardani, 2012; Wen et al., 2020; Widyastary et al., 2014) yang telah menginvestasikan pemikiran menghubungkan peran eustress, kecerdasan emosional dan kesejahteraan psikologis. Namun sedikit yang menghubungkan kesejahteraan psikologis Enterpreneur. Kesejahteraan psikologis merupakan keadaan dimana individu menghargai diri sendiri dengan positif ini meliputi pada keterbatasan diri dan kelebihan diri, mampu membangun serta menjalin hubungan dengan orang lain secara baik, mampu dalam membina kekuatan individu dan kebebasan sendiri, memiliki intensitas pembelajaran dan secara berkelanjutan mengembangkan potensi dan kemampuan diri serta memiliki tujuan hidup dan bisa mengakomodir usaha dan hambatan yang hadir (Kozusznik et al., 2019; Ryan & Deci, 2000). Selain itu, UMKM dan sumber daya yang dimilikinya perlu di tingkatkan, kesejahteraan psikologis merupakan sumber daya tidak berwujud yang berasal dari Enterpreneur, (Alvarez & Barney, 2007; Barney, 1991) kemampuan sumber daya UMKM sangat dominan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha mereka.

Implikasi manajerial penelitian ini menggambarkan peran eustress, kecerdasan emosional merupakan peran penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis Enterpreneur. Sehingga diharapkan para Enterpreneur di Indonesia untuk selalu memiliki pribadi positif dalam menghadapi persaingan bisnis dengan sharing atau kolaborasi. Penelitian di masa depan, penelitian ini memberikan model pembaharuan dalam penelitian eustress dan kecerdasan emosional terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan. Namun, penelitian ini melibatkan Enterpreneur (stakeholder) terbatas, untuk melihat subjektif dan komprehensif lebih sensitif kami menyarankan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis yang dihubungkan dengan Enterpreneur dengan model penelitian mix method agar hasil penelitian lebih sensitif dan sampel penelitian lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agu, A. G. (2022). Students' switching intentions for graduate education services: examining the influence of service quality, price, and attractiveness of alternative. *Journal of Marketing for Higher Education*, 1-22.
- Ahsan, M., Zheng, C., DeNoble, A., & Musteen, M. (2018). From student to entrepreneur: How mentorships and affect influence student venture launch. *Journal of Small Business Management*, 56(1), 76-102.

- Aisyah, Y., & Kusriani, E. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Model Industri Kecil Menengah Produksi Batik (Studi Kasus di CV. Batik Akasia). *Matrik*, 21(2), 175. <https://doi.org/10.30587/matrik.v21i2.2184>
- Alvarez, S. A., & Barney, J. B. (2007). Discovery and creation: Alternative theories of entrepreneurial action. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 1(1-2), 11–26.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Baron, R. A., Franklin, R. J., & Hmieleski, K. M. (2016). Why entrepreneurs often experience low, not high, levels of stress: The joint effects of selection and psychological capital. *Journal of Management*, 42(3), 742–768.
- Benz, M., & Frey, B. S. (2004). Being independent raises happiness at work. *Swedish Economic Policy Review*, 11(2), 95–134.
- Berger, A. (2010). *Review: Happiness at work*. United States: Basil & Spice.
- Brisco, R. (2000). Turning Analog Women into a Digital Work Force: Plugging Women into the Asia-Pacific Economy. *World Economic Forum, Asia Pacific Economic Summit*.
- Cardon, M. S., & Patel, P. C. (2015). Is stress worth it? Stress-related health and wealth trade-offs for entrepreneurs. *Applied Psychology*, 64(2), 379–420.
- Chen, M.-H., Tseng, M., & Teng, M.-J. (2020). Creative entrepreneurs' well-being, opportunity recognition and absorptive capacity: Self-determination theory perspective. *Entrepreneurship Research Journal*, 10(1).
- Cheung, M. F. Y., & To, W. M. (2020). The effects of customer involvement on perceived service performance and word-of-mouth: the mediating role of service co-creation. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*.
- Ebrahim, A., Battilana, J., & Mair, J. (2014). The governance of social enterprises: Mission drift and accountability challenges in hybrid organizations. *Research in Organizational Behavior*, 34, 81–100.
- Febrian, A. F., & Maulina, E. (2018). The influence of social capital and financial capability on sustainable competitive advantage through entrepreneurial orientation : Empirical evidence from Small and Medium Industries in Indonesia using PLS-SEM. 5(12), 218–232.
- Fernandes, J. W. A., Sanyal, N., Choudhary, S., & Arya, S. (2016). Attachment, Entrepreneurial Role Stress and Quality of Life in Metal Shop Owners. *International Journal of Science and Research (IJSR) Vol*, 5(8), 905–913.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2001). Emotional intelligence: Issues in paradigm building. *The Emotionally Intelligent Workplace*, 13, 26.
- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence*. Bloomsbury Publishing.
- Greenberg, J. S., Seltzer, M. M., Hong, J., & Orsmond, G. I. (2006). Bidirectional effects of expressed emotion and behavior problems and symptoms in adolescents and adults with autism. *American Journal on Mental Retardation*, 111(4), 229–249.

- Guerra-Bustamante, J., León-del-Barco, B., Yuste-Tosina, R., López-Ramos, V. M., & Mendo-Lázaro, S. (2019). Emotional intelligence and psychological well-being in adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(10), 1720.
- Hair, J. F. (2009). *Multivariate data analysis*.
- Halbinger, M. A. (2020). The relevance of makerspaces for university-based venture development organizations. *Entrepreneurship Research Journal*, 10(2).
- Imam, G. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawanti, G. (2022). PENINGKATAN KAPABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM MADU KELULUT MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DI DESA BAGENDANG HILIR, KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR. *Profit: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 25–28.
- Kamaruddin, K., & Soemitra, A. (2022). LITERATURE STUDY ON THE ROLE OF ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS IN MSME EMPOWERMENT. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 167–174.
- Kibler, E., Wincent, J., Kautonen, T., Cacciotti, G., & Obschonka, M. (2019). Can prosocial motivation harm entrepreneurs' subjective well-being? *Journal of Business Venturing*, 34(4), 608–624.
- Kidd, S. A., Kerman, N., Cole, D., Madan, A., Muskat, E., Raja, S., Rallabandi, S., & McKenzie, K. (2015). Social entrepreneurship and mental health intervention: A literature review and scan of expert perspectives. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 13(6), 776–787.
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1), 1–15.
- Ko, N.-Y., Lu, W.-H., Chen, Y.-L., Li, D.-J., Wang, P.-W., Hsu, S.-T., Chen, C.-C., Lin, Y.-H., Chang, Y.-P., & Yen, C.-F. (2020). COVID-19-related information sources and psychological well-being: An online survey study in Taiwan. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87, 153.
- Kozusznik, M. W., Maricutoiu, L. P., Peiró, J. M., Vîrgă, D. M., Soriano, A., & Mateo-Cecilia, C. (2019). Decoupling office energy efficiency from employees' well-being and performance: a systematic review. *Frontiers in Psychology*, 10, 293.
- Malhotra, S. P., & Hanley, F. L. (2009). Surgical management of pulmonary atresia with ventricular septal defect and major aortopulmonary collaterals: a protocol-based approach. *Seminars in Thoracic and Cardiovascular Surgery: Pediatric Cardiac Surgery Annual*, 12(1), 145–151.
- McMullen, J. S., & Shepherd, D. A. (2006). Entrepreneurial action and the role of uncertainty in the theory of the entrepreneur. *Academy of Management Review*, 31(1), 132–152.
- Munandar, A. S. (2001). *Psikologi industri dan organisasi*.
- Patzelt, H., & Shepherd, D. A. (2011). Negative emotions of an entrepreneurial career: Self-employment and regulatory coping behaviors. *Journal of Business Venturing*, 26(2), 226–238.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi, Alih Bahasa: Benyamin Molan*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Rodrigues, A. P., Jorge, F. E., Pires, C. A., & António, P. (2019). The contribution of emotional intelligence and spirituality in understanding creativity and entrepreneurial intention of higher education students. *Education+ Training*, 61(7/8), 870–894.
- Rua, O., França, A., & Ortiz, R. F. (2018). Key drivers of SMEs export performance: the mediating effect of competitive advantage. *Journal of Knowledge Management*.

- Rudi Suprianto, Nining Harnani, L. S. (2020). Peningkatan Volume Penjualan Pada Umkm Industri Kreatif Makanan, Minuman Melalui E-Commerce Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu - Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 22(2), 172–180. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i2.24537>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069.
- Sanjaya, F. (2012). Peran moderasi kecerdasan emosi pada stres kerja. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(2).
- Sari, L. S. S., & Desiningrum, D. R. (2016). Kecerdasan emosional dan Psychological Well-Being pada taruna semester III politeknik ilmu pelayaran Semarang. *Jurnal Empati*, 5(1), 158–161.
- Schreuder, D., & Coetzee, M. (2010). An overview of industrial and organisational psychology research in South Africa: A preliminary study. *SA Journal of Industrial Psychology*, 36(1), 1–11.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach Seventh Edition*. In John Wiley & Sons. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Selye, H. (1956). *The stress of life*.
- Sharma, J., Dhar, R. L., & Tyagi, A. (2016). Stress as a mediator between work–family conflict and psychological health among the nursing staff: Moderating role of emotional intelligence. *Applied Nursing Research*, 30, 268–275.
- Srimulyani, V. A. (2020). PENGARUH EUSTRESS PERAN, KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MOMPREENEUR. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 478–488.
- Stephan, U., & Drencheva, A. (2017). The person in social entrepreneurship: A systematic review of research on the social entrepreneurial personality. *The Wiley Handbook of Entrepreneurship*, 205–229.
- Stephan, U., & Roesler, U. (2010). Health of entrepreneurs versus employees in a national representative sample. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 83(3), 717–738.
- Supply, W. J. W., & Programme, S. M. (2014). *Progress on drinking water and sanitation: 2014 Update*. World Health Organization.
- Syarifah, I., Mawardi, M. K., Sos, S., Iqbal, M., & Sos, S. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Human Capital Terhadap Orientasi Pasar dan Kinerja UMKM. Universitas Brawijaya.
- Van Gelderen, M. (2007). Country of origin as a source of business opportunities. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 4(4), 419–430.
- Van Praag, C. M., & Versloot, P. H. (2007). The economic benefits and costs of entrepreneurship: A review of the research. *Foundations and Trends® in Entrepreneurship*, 4(2), 65–154.
- Wardani, A. K. (2012). EFEK MODERASI KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA PENGARUH EUSTRESS PERAN WIRAUUSAHA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MOMPREENEUR PADA INDUSTRI KERAJINAN TANGAN DI SIDOARJO. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Wen, Y., Chen, H., Pang, L., & Gu, X. (2020). The relationship between emotional intelligence and entrepreneurial self-efficacy of Chinese vocational college students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 4511.

- Widyastary, I. A. P., Yasa, G. W., & Wirakusuma, M. G. (2014). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kelebihan Peran pada Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Provinsi Bali). Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Wiklund, J., Patzelt, H., & Dimov, D. (2016). Entrepreneurship and psychological disorders: How ADHD can be productively harnessed. *Journal of Business Venturing Insights*, 6, 14–20.
- Yasa, K., Sukarta, I. W., & Pasek, I. K. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi, Knowledge of Entrepreneurship dan Independensi terhadap Kualitas Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Kecil Kerajinan Payung Tradisional di Provinsi Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3 November), 186.
- Zartrzhembsky, Z., & Abdullah, A. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Pendekatan Business Model Canvas (bmc) & Swot Analysis Pada Usaha Umkm Dogdag Metalworks Di Bandung. *EProceedings of Management*, 7(1).